



► PEMBERDAYAAN DISABILITAS

Lebih Dekat dengan Pembeli, Batik Buatan Difabel Dipajang di SPBU

GONDOKUSUMAN—Produk batik biasanya dipajang di pameran, toko pakaian, ataupun butik khusus pakaian batik. Namun, berbeda dengan batik buatan para difabel anggota Difabel Zone. Produk-produk batik Difabel Zone mejeng di SPBU COCO, Lempuyangan.

Salah satu difabel yang juga pembatik, Mulyani, mengaku beberapa produk batik tulis buataannya dipajang di SPBU COCO Lempuyangan. Batik itu didesain dan dibuat langsung oleh anggota Difabel Zone. Rata-rata batik dicanting di atas kain dengan ukuran dua meter. Motifnya macam-macam, mulai dari motif kawung, motif sekar jagad, dan berbagai motif kombinasi. Kain batik itu dibanderol dengan harga yang bervariasi. "Harga mulai Rp1 juta hingga Rp2,5 juta,



Mulyani (empat dari kiri) membatik di atas kain yang akan dipajang di SPBU COCO Lempuyangan, Jumat (12/7).

tergantung kerumitan motifnya," ujar Mulyani saat ditemui di SPBU COCO Lempuyangan. Dia mengatakan, selama ini penjualan dilakukan secara offline dan online. Gerai kain batik tersebar di beberapa lokasi,

di antaranya di Pandak Bantul dan di Yogyakarta International airport (YIA). Sementara, penjualan online dilakukan melalui market place. Mulyani menuturkan, batik Difabel Zone cukup diminati oleh masyarakat. Dalam satu bulan

setidaknya ada 10 lembar kain batik yang mampu terjual. Jika memasuki *peak season* seperti liburan, batik yang terjual bisa lebih dari itu. Mulyani mengatakan pembuatan batik disesuaikan dengan masing-masing keterbatasan para difabel. "Ada yang *nyariting* pakai tangan kanan gemetar, lalu pakai tangan kiri. Rata-rata yang bisa membatik itu disabilitas tuli, tuna grahita, *cerebral palsy*. Ada yang disabilitas dari lahir dan ada juga yang kecelakaan," ujarnya.

Show case batik di SPBU COCO Lempuyangan ini merupakan fasilitas yang disediakan oleh PT Pertamina Retail. Ini menjadi salah satu wujud tanggung jawab sosial PT Pertamina Retail, utamanya bagi penyandang disabilitas. Pelaksana Tugas Harian (Pth)

Direktur Utama PT Pertamina Retail Muhammad Fitrawan, menuturkan pemberdayaan disabilitas menjadi salah satu fokus perhatiannya. *Show case* yang kemudian disebut ruang sahabat disabilitas di dalam SPBU ini terbilang baru pertama kali ada di Indonesia. Keberadaan *show case* ini menurutnya akan turut mendekatkan para pebatik disabilitas dengan para pembeli. "Ini fasilitas yang bisa dimanfaatkan, bisa digunakan oleh teman-teman difabel untuk bisa berkreasi. Ini bisa menjadi satu hub. Tidak hanya satu komunitas, tapi berbagai komunitas lainnya di Yogyakarta dan Jawa Tengah," kata Fitra.

Di sisi lain, Pemkot Jogja turut menyambut baik fasilitas yang diberikan oleh PT Pertamina

Retail kepada para penyandang disabilitas.

Kepala Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Jogja Maryustion Tonang, menyebut disabilitas selama ini dilindungi oleh Perda No.4/2019 tentang Pemenuhan dan Perlindungan Hak Kaum Disabilitas. Salah satu unsur di dalamnya adalah pemberdayaan disabilitas. Sejauh ini ada 3.115 penyandang disabilitas di Kota Jogja. Ke depan, dia berharap akan ada kerja sama lanjutan utamanya dengan berbagai komunitas disabilitas lainnya. "Ini menjadi upaya bagaimana disabilitas tetap eksis dengan aktivitas yang produktif. Ini sebagai wahana publikasi, promosi, dan menunjukkan produk-produk dari teman-teman disabilitas," ujar Maryustion. (Aini Anissa Karin)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005